

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN PENEGAKAN *AMAR MA'RUF NAHIY MUNKAR* DI DUSUN DENGOK DESA KANDANG SEMANGKON OLEH FRONT PEMBELA ISLAM

##### A. Gambaran Umum Wilayah Penegakan *Amar ma'ruf Nahiyy munkar*

###### 1. Letak Geografis

Desa Kandangsemangkon memiliki luas wilayah kurang lebih 457,9 Ha. Dan bisa dibagi menjadi tiga karakteristik wilayah daratnya yaitu: tegal/ladang 287 Ha, pemukiman 140 Ha dan lainnya 59 Ha yang terdiri atas lapangan umum, pasar, kuburan, tambak dan fasilitas lainnya. Batas wilayah administrasi Desa Kandangsemangkon kecamatan Paciran yaitu: sebelah utara berbatasan dengan laut jawa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dadapan Kecamatan Solokuro, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Paciran Kecamatan Paciran

Desa Kandangsemangkon terdiri dari 2 Dusun Kandang dan Dsun Dengok dengan 2 kepala Dusun, 13 Rukun Warga dan 31 Rukun Tetangga. Sedang kondisi topografi Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran adalah datar dan termasuk agak rendah dibanding dengan Dusun lain, dengan kondisi wilayah Desa di sebelah utara berbatasan dengan laut jawa.<sup>1</sup>

###### 2. Letak Demografis

---

<sup>1</sup> Salim, *Wawancara*, dibalai desa Kandangsemangkon, 05 juni 2014

Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa awal Januari 2014 jumlah penduduk Desa Kandangsemangkon adalah terdiri dari 1627 Kepala Keluarga, dengan jumlah total 7875 jiwa, dengan rincian 3985 laki-laki dan 3890 perempuan<sup>2</sup>. Jarak tempuh Desa Kandangsemangkon ke Kecamatan adalah 5 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten adalah 45 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 60 menit.<sup>3</sup>

## B. Kronologi Kasus Di Dusun Dengok Desa Kandangsemangkon Akibat Adanya Praktek *Amar Ma'rūf Nahi munkar* dengan kekerasan

### 1. Kronologi kasus versi bapak Anshor selaku ketua Front Pembela Islam

Bentrokkan itu bermula ketika puluhan pemuda yang berasal dari Blimbing, Brondong dan Sedayu berkumpul di suatu tempat yang berada di Gowah. Kemudian datang sejumlah anggota FPI yang melakukan *sweeping* kepada puluhan pemuda yang diduga sedang melakukan pesta miras. Sempat terjadi cekcok dalam *sweeping* tersebut rupanya aksi *sweeping* yang dilakukan oleh Anggota FPI ini memicu kekecewaan puluhan pemuda itu. Hingga akhirnya puluhan anggota pemuda menghampiri rumah Faruk di Gowah dan melakukan penganiayaan terhadap istri Faruk dan merusak kendaraan serta dua rumah. Setelah adanya penyerangan tersebut FPI yang dipimpin Faruk menyatukan anggota dan akhirnya FPI mendatangi rumah Muklis selaku ketua geng di rumahnya Dusun Dengok untuk melakukan penyerangan balik terhadap anggota ahli narkoba dan minum-minuman keras.<sup>4</sup>

#### a) Sejarah berdirinya FPI di dusun dengok desa kandangsemangkon

FPI (Front Pembela Islam) pertama kali berdiri di dusun dengok telah diprakarsai oleh FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah) yang keanggotaannya terdiri dari semua ta'mir masjid dan mushalla

<sup>2</sup> Data laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa Kandangsemangkon akhir tahun anggaran 2013, 6

<sup>3</sup> Agus, *Wawancara*, di rumah bapak agus, 04 juni 2014

<sup>4</sup> Anshor, *Wawancara*, di rumah bapak Anshor, 03 Juni 2014

sepantura. Kemudian ada keluhan dari masyarakat supaya FUI mengambil bagian di dalam masalah kerusakan umat yang berkaitan dengan kemunkaran dan kema'siatan khususnya dalam masalah narkoba pada waktu itu, narkoba sangat merajalela sehingga menimbulkan adanya preman-preman yang dapat meresahkan masyarakat disekitar, mereka tidak hanya mengkonsumsi narkoba tetapi juga masyarakat disekeliling telah menjadi korbannya, contoh ahli ma'asi telah makan bakso dengan teman-temannya setelah diminta untuk membayar malah gerobaknya digulingkan, selain itu ada yang naik becak disuruh bayar malah pedangnya yang ditodongkan. Kemudian FUI memfasilitasi terbentuknya *Front* barisan perlawanan terhadap kem'siatan narkoba khususnya ketika itu. Selain di Dusun Dengok di paciran juga ada laskar yang dibentuk dengan tujuan yang sama yaitu Laskar UIP (Laskar Umat Islam Pantura). Kemudian pada waktu itu satu-satunya organisasi yang konsen dalam penanganan terhadap persoalan narkoba hanyalah kedua organisasi itu, oleh karena itu forum ini berijtihad untuk menggabungkan diri dengan FPI. Hal ini dianggapnya organisasi FPI sudah mapan, akan tetapi sebelum bergabung forum-forum ini sudah menjalankan aksi-aksi yang tegas. Kemudian dideklarasikan di Jompong dan mengundang Habib Rizieq untuk bersosialisasi. Kedua organisasi tersebut telah resmi menjadi anggota FPI Lamongan. Akan tetapi pada lain hari ketua dari forum ini yaitu Zainal Anshori S.Ag tidak

sepaham dengan pemahaman Habib Rizieq sehingga keluar dari organisasi FPI, akan tetapi meskipun mereka keluar dari organisasi FPI mereka tetap menjalankan aksi-aksi sebagaimana yang telah diajarkan di organisasi FPI.<sup>5</sup>

b) Struktur dan Format Organisasi

struktur organisasi yang ada di Lamongan ini termasuk DPC (Dewan Pengurus Cabang) yang diketuai oleh Zainal Anshori S.Ag dengan wakil ketua KH. Abdul Hakam Mubarak, Lc, Drs. Alabib Rifa'i, ustadz Asfandi Baja. Sekertaris H. Arief Wahyudi dengan wakil Handrix Irawan, SE, dan dibendaharai oleh Fuad Walid S.Ag dengan wakil bendahara Muji Ilyas.<sup>6</sup>

Di daerah ini FPI tidaklah memiliki konstitusi yang jelas dan baku, meskipun terdapat struktur organisasi mereka tidak memiliki aturan main yang jelas. Mekanisme pengambilan kebijakan dan hubungan antarorgan dalam organisasi hanya didasarkan pada kesepakatan semata. Gerakan ini lebih mengutamakan solidaritas emosional daripada mekanisme formal organisasi. Dengan kata lain, FPI sebenarnya bukan organisasi massa, melainkan komunitas yang melakukan gerakan untuk mencapai tujuan bersama. Orientasi gerakan ini juga bukanlah pada bentuk kelembagaan, melainkan pada gerakan untuk menumpas kemaksiatan. Oleh karena organisasi FPI berorientasi pada gerakan maka ia tidak mepedulikan format dan

---

<sup>5</sup> Anshor, *Wawancara*, di rumah bapak Anshor, 09 juni 2014

<sup>6</sup> Ibid.,

bentuk kelembagaan. Mekanisme organisasi juga tidak ditentukan secara rinci dan baku, tetapi ditetapkan secara temporal dan kondisional sesuai dengan kebutuhan gerakan.<sup>7</sup>

c) Keanggotaan, Rekrutmen dan Kaderisasi

FPI di Dusun Dengok beranggotakan kurang lebih 200 orang. Dan untuk perekrutan anggota FPI tidak melakukan rekrutmen secara permanen dan sistematis. Pengikut utama yang menyatukan anggota FPI adalah setiap orang yang bersedia menerima garis perjuangan FPI, memiliki loyalitas kepada pemimpin dan siap melaksanakan amanat dari pemimpin yang dibebankan kepadanya.<sup>8</sup>

Secara sosiologis keanggotaan FPI kebanyakan dari kelompok preman. Kelompok ini direkrut oleh FPI melalui pendekatan personal yang dilakukan oleh para pemimpin FPI. Para preman ini pada umumnya diarahkan untuk menjadi anggota laskar FPI. Mereka tidak dibekali pendidikan agama yang mendalam terlebih dahulu tetapi lebih banyak dididik latihan fisik untuk melakukan *sweping*, penggrebakan dan demonstrasi.<sup>9</sup>

d) Pemahaman FPI tentang *Amar ma'rūf nahi munkar*

*Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan dua kalimat yang masing-masing memiliki muatan. *Amar ma'rūf* adalah mengajak kepada yang baik dan *nahi munkar* adalah mencegah orang berbuat

---

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup> Al-Zastro, *Gerakan Islam Simbolik...*,101

<sup>9</sup> Anshor, *Wawancara*, di rumah bapak Anshor, 03 Juni 2014

*munkar*, dua hal ini merupakan kewajiban bagi orang Islam. sementara kewajiban ini memiliki gaya yang berbeda, jadi *amar ma'rūf* kata Allah harus dengan lemah lembut, santun, hikmah dan bila perlu berdebat maka berdebat dengan baik. Akan tetapi kalau mencegah kemunkaran sesuai yang ditentukan Rasulullah itu gayanya berbeda dengan dakwah<sup>10</sup>, sebagaimana Rasulullah mengatakan:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ

*Barang siapa melihat kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya (bila mampu), bila tidak mampu maka ubahlah (berantastah) dengan lidahnya, (yaitu memberinya peringatan yang baik, boleh keras dan boleh juga lemah, asal melihat mana yang bermanfaat untuk agama). Apabila masih tidak mampu maka cukup (benci) di hati. Dan itulah iman yang paling lemah.<sup>11</sup>*

Berdasarkan hadits di atas FPI memahami bahwa barangsiapa mereka melihat kemunkaran maka di ubah dengan tangannya atau tegas. Jadi dalam mengambil jalan dakwah atau yang dikedepankan dalam *nahi munkar* adalah merubah dengan tangan disinilah setengah rahasia kenapa FPI sering berbenturan dengan ahli maksiat. Proses dakwah sudah simultan atau serenta jadi tidak bisa dipisahkan antara proses dakwah yang dilakukan FPI dilapangan dengan dakwah yang dilakukan ulama' di mimbar-mimbar. Masyarakat dipandang salah

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Al-Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi ad-Damsyiqi diterjemahkan oleh Mahrus Ali, *Riyadhus shālihīn*, (Surabaya: al-Hidayah, 1997), 268

dalam mempresepsikan bahwa FPI itu dilapangan dianggapkan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri sehingga perlu proses yang panjang dalam berdakwah. Jadi kerangka dakwah antara da'i-da'i di mimbar dan di lapangan itu sudah satu rangkaian sehingga FPI tidak perlu untuk berdakwah terlebih dahulu dalam lapangan. Karena warga juga sudah tahu mana yang benar dan mana yang salah. Banyak da'i-da'i dan ulama'-ulama' tidak seimbang karena hanya memilih dakwah atau amar ma'rūf saja. Telah diibaratkan oleh bapak Anshor bahwa:

“orang menanam padi meskipun sudah dipilih bibit yang baik dan peliharaannya dengan baik akan tetapi hamanya tidak diberantas maka tidak akan mendapatkan hasil, begitu juga mendidik anak dengan pendidikan yang baik akan tetapi lingkungannya para ahli maksiat yang tidak pernah diberantas maka anak kita akan ikut juga karena pengaruh lingkungan”.<sup>12</sup>

Petani yang baik dan cerdas adalah yang menanam padi, memupuk dan memeliharanya sambil memberantas hama mulai dari saat penanaman hingga saat panen tiba. Insyaallah petani akan mendapatkan panen yang memuaskan. Kalaupun si petani hanya menanam padi dan tidak memiliki kemampuan untuk memberantas hama maka petani meminta bantuan pihak lain untuk memberantas hamanya.<sup>13</sup>

Amar ma'rūf dan nahi munkar jika tidak seirama maka tidak akan menuai hasilnya. Jadi tidak dibenarkan di dalam Islam membiarkan kemaksiatan karena adzabnya akan lebih besar.

---

<sup>12</sup> Anshor, *Wawancara*, di rumah bapak Anshor, 03 Juni 2014

<sup>13</sup> Al-Habib Muhammad Rizieq Husein Syihab, *Dialog Fpi: Amar Ma'rūf Nahiy Munkar*, (Jakarta: CV Ibnu Sidah, 2013), 58

“Sifat amar ma’rūf adalah tidak memaksa, jadi kalau kamu mau ya silahkan tapi kalau tidak mau ya tidak papa akan tetapi sifat nahi munkar itu memaksa, kalau orang yang tidak pernah kelapanagn biasanya suka nutoh (menyalahkan). Jangankan dengan kekerasan orang mabuk itu dengan halus saja jika dia punya teman banyak maka mereka pasti akan lebih berani”.<sup>14</sup>

Resiko nahi munkar lebih besar dari pada melakukan dakwah atau amar ma’rūf. Gaya atau metode kekerasan yang dilakukan oleh FPI adalah dilahirkan dan dididik dari ahli maksiat itu sendiri. Karena dahulu sebelum organisasi FPI ini berdiri di dusun dengok banyak preman-preman yang terkenal garang-garang seperti halnya suka bacok, suka mabuk dan lain sebagainya sampai preman-preman surabaya tidak berani masuk ke kawasan pantura. Akan tetapi masyarakat memaklumi atau dianggap wajar adanya pemuda-pemuda seperti itu. Oleh karena itu apabila preman-preman diadili oleh FPI maka seakan-akan organisasi FPI yang disalahkan.<sup>15</sup>

## **2. Kronologi kasus versi Bapak Sutiono selaku Kaur Pullahinfodok Pid Bidhumas di Kapolda Surabaya Jawa Timur**

Menurut kepolisian Daerah Jawa Timur berdasarkan laporan polisi bernomor: LP/23/VIII/2013/2013/Jatim/Res Lamongan/Sek Paciran mengungkap kronologis bentrok anggota Front Pembela Islam Lamongan

---

<sup>14</sup> Anshor, *Wawancara*, di rumah bapak Anshor, 03 Juni 2014

<sup>15</sup> Ibid.,

di Dusun Dengok, Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kejadian bermula pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2013 sekitar pukul 00:10 WIB, ketika korban yang bernama Zainul Efendi, Agus Langgeng dan Sampurno, sedang bermain *play station* di rumah saudara Eko yang beralamat di Gowa Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan di datangi oleh tiga orang anggota FPI yang bernama Viki alias Gondok, Zen alias Kayak dan seorang lagi yang tidak diketahui namanya, kemudian bertanya kepada korban “siapa yang meludahi temannya (anggota FPI)?”.<sup>16</sup>

Sebelum sempat dijawab, pelaku atas nama Viki membacok Zainul Efendi dengan pedang mengenai kepala, pipi dan punggung. Kemudian saudara Zen memukul Zainul Efendi dengan menggunakan punggung pedang yang dibawanya. Setelah itu menendang leher dan membacok kepala saudara Sampurno. Kemudian Zen menendang dan memukul pipi saudara Agus Langgeng selain itu Zen juga membacok telinga kanan Zainul Arifin dan pelaku yang tidak dikenal memukul Sampurno. Dengan adanya kejadian penganiayaan di rumah saudara Eko kemudian sekelompok warga kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang salah satunya bernama Raden alamat Gowa Kelurahan Blimbing pada hari Minggu tanggal 11 Agustus 2013, sekitar jam 23:30 WIB. Mendatangi rumah Zen di Gowa Kelurahan Blimbing untuk balas dendam. Kemudian ketika sampai di rumah Zen, Zen tidak ada di tempat

---

<sup>16</sup> Data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Lamongan

dan hanya bertemu dengan istri Zen yang bernama Sundari, selain itu kelompok Raden melakukan penganiayaan terhadap Sundari (istri Zen) dengan menggunakan senjata tajam hingga mengalami luka bacok pada punggung dan tangan, selain itu juga melakukan penganiayaan terhadap Riyan hingga mengalami luka dibagian kepala.<sup>17</sup>

Dengan adanya kejadian tersebut kemudian kelompok FPI kecamatan Paciran yang dipimpin oleh Faruk Mubarak beserta anggotanya sebanyak 42 orang mendatangi rumah Muklis di Dusun Dengok Desa Kandangsemangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kemudian melakukan pengrusakan terhadap 6 unit sepeda motor milik warga yang ada disekitar rumah Muklis. Setelah melakukan pengrusakan tersebut kemudian kelompok FPI juga membakar 2 unit sepeda motor milik warga, selain itu anggota FPI juga melakukan penganiayaan terhadap korban bernama Hamzah dengan menggunakan senjata tajam sehingga mengalami bacok pada telinga dan punggung. Setelah itu FPI membubarkan diri.<sup>18</sup>

Berkaitan dengan kasus yang terjadi petugas Polres Lamongan beserta petugas gabungan dari Polsek Jajaran pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2013 sekitar jam 03:30 berhasil mengamankan 42 orang masa FPI Kecamatan Paciran Lamongan dibawah pimpinan Umar Faruq, 36 Unit Handphone milik masa FPI Kecamatan Paciran Lamongan, 9 bilah

---

<sup>17</sup> Ibid.,

<sup>18</sup> Ibid.,

pedang atau samurai, 14 bilah perang atau golok, 4 bilah celurit, 4 bilah sangkur, 7 bilah pisau, 1 buah selang dan 5 batang kayu.<sup>19</sup>

Di hari yang sama petugas Polres Lamongan juga telah berhasil mengamankan masyarakat Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang diduga sebagai pelaku penyerangan rumah Zen di Kampung Gowa Kelurahan Blimbing dan Slamet Hadiyono alias Raden di rumahnya Dusun Dengok Desa Kandangsemangkon.<sup>20</sup>

### 3. Kronologi kasus versi Zainul Efendi selaku korban

Zainul Efendi hanyalah sebagai korban yang tidak tahu apa-apa tentang kasus yang ada, akan tetapi sepulang dari tempat *play station* dia dan kedua temannya yaitu Agus dan Sampurno mereka langsung dipukuli oleh anggota FPI yang bernama Kayak alias Zen dan Gondok. Setelah kejadian tersebut Muklis yang selaku ketua geng tidak terima dengan adanya pemukulan terhadap anak buahnya, oleh karena itu anggota ahli narkoba dan minum-minuman keras membalas dendam mencari Kayak alias Zen ke rumahnya, akan tetapi Zen melarikan diri dan yang ada hanyalah istrinya yang sehingga dibacok tangannya oleh anggota geng.<sup>21</sup>

Setelah kejadian itu anggota FPI semakin naik darah sehingga mereka membawa anggota-anggotanya yang dipimpin oleh Faruk dengan mencari anggota-anggota ahli narkoba dan minum-minuman keras tersebut. Akan tetapi sebelum adanya penyerangan dari anggota FPI

---

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> ibid

<sup>21</sup> Zainul Effendi, *Wawancara*, di rumah Zainul, 02 Juni 2014

memang anggota ahli narkoba dan minum-minuman keras telah melapor kepada Kapolri Paciran untuk berjaga-jaga. Perencanaan yang dilakukan oleh Muklis ini dikarenakan Muklis balas dendam terhadap anggota FPI karena anggota FPI sering menculik anggota-anggota dari Muklis yang sudah diincar dari awal untuk dipukuli, anggota FPI memukulinya tidak pada muka tetapi pada ulu hati yang menjadi kelemahan manusia.<sup>22</sup>

Selain penculikan yang dilakukan FPI juga memporak-porandakan warung-warung kopi di Dusun Dengok sebelum pukul 11:00, padahal warung-warung di sana telah memiliki izin buka sampai pukul 11:00 malam. Anggota FPI kebanyakan menggunakan cadar dalam aksi lapangannya kecuali hanya ketua dan yang memiliki jabatan di bawahnya. Inilah yang mengakibatkan anggota peminum minuman keras semakin membenci organisasi FPI yang mengatas namakan agama sebagai aksi anarkisnya sehingga sampai menimbulkan kasus yang begitu besar.<sup>23</sup>

Akan tetapi kasus tersebut berakhir dengan damai hal ini adanya rasa takut Muklis dengan ancaman FPI yang mengenai keluarganya karena latar belakang keanggotannya FPI kebanyakan dari mantan-mantan mafia yang juga teman Muklis sendiri. Oleh karena itu sedikit banyak anggota FPI juga mengetahui latar belakang sekaligus kelemahan Muklis.<sup>24</sup>

#### **4. Kronologi kasus versi Bapak K.H Mardollah selaku tokoh agama di Dusun Dengok**

---

<sup>22</sup> Ibid.,

<sup>23</sup> Ibid.,

<sup>24</sup> Muklis, *Wawancara*, di rumah Muklis, 11 Juni 2014

Menurut bapak K. H Mardollah:

“iku awale teko masalah seng remeh, anggota ahli narkoba dan minum-minuman kerasiku ngidu nok ngarepe salah sijine anggota FPI, teros FPI ngroso nek dilecehno, tapi jare seng ngidoni yo gak rumongso nek nglecehno FPI dekne mok ngidu biasa nok ngarepe. Teros seng FPI kondo koncone laine moro di parani teros digepuki mogo di takoni gak ngaku”.<sup>25</sup>

Kasus tersebut berawal dari hal sepele yaitu ludah. Anggota ahli narkoba dan minum-minuman keras menjatuhkan ludahnya tepat di depan salah satu anggota FPI yang sedang menasehati anggota geng. Anggota FPIpun tidak menerimanya karena dianggapnya anggota ahli narkoba dan minum-minuman kerasmelecehkan mereka, karena sebelum adanya itu memang anggota FPI dan anggota ahli narkoba dan minum-minuman kerasdi sana sudah tidaklah bersahabat. Kemudian salah satu anggota FPI tersebut bilang sama teman-temannya yang lain sehingga teman-temannya pun membalas dendam atas perbuatan yang dilakukan terhadap temennya, kemudian anggota ahli narkoba dan minum-minuman keras tidak terima adanya pukulan-pukulan dan bacokan tersebut akhirnya anggota ahli narkoba dan minum-minuman kerasmembalas dendam perbuatan FPI dengan mencari anggota FPI tersebut ke rumahnya, karena yang dicari tidak ada maka rumah, kaca jendela, TV dirusak serta pembacokan terhadap istri anggota FPI. Dari situlah akhirnya FPI membalas dendam lagi kepada anggota geng. Pada waktu anggota FPI membalas perbuatan tersebut ternyata anggota ahli narkoba dan minum-minuman keras sudah melapor ke Kapolsek Paciran terlebih dahulu agar

---

<sup>25</sup> Mardolah, *Wawancara*, di rumah bapak Mardolah, 1 juni 2014

semua yang terjadi seakan-akan FPI yang disalahkan. Dari sinilah Permusuhan yang mengakibatkan keluarnya darah dari tubuh terjadi.<sup>26</sup>

Jadi menurut bapak Mardolah jika menangani orang-orang yang suka berbuat maksiat langsung diserahkan kepada pihak yang berwajib agar tidak terjadi kesalahpahaman. Karena jika orang-orang maksiat diperlakukan dengan hawa nafsu kita sendiri maka akan menentang dan menimbulkan permusuhan.

---

<sup>26</sup> Ibid.,